

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH UMKM, JUMLAH PENYERAPAN TENAGA  
KERJA UMKM DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH TERHADAP JUMLAH  
KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2008-2017**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF THE NUMBER OF MSMEs, THE NUMBER OF  
MSME WORKERS AND EXPECTATIONS OF OLD SCHOOL ON THE NUMBER OF  
POVERTY IN CENTRAL JAVA PROVINCE 2008-2017***

<sup>1)</sup>Istiqomah Tri Handayani, <sup>2)</sup>Panji Kusuma Prasetyanto, <sup>1)</sup>Dinar Melani Hutajulu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Email: [Istiqomahtrihandayanin@gmail.com](mailto:Istiqomahtrihandayanin@gmail.com)

**Abstrak**

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang dihadapi oleh negara-negara di dunia, termasuk di Indonesia seperti di Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya jumlah UMKM yang meningkat diharapkan mampu menyerap tenaga kerja UMKM serta harapan lama sekolah yang semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel jumlah UMKM, jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM dan harapan lama sekolah terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017. Penelitian ini menggunakan metode Analisis regresi linier berganda dengan data *time series* yang diperoleh dari Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel jumlah UMKM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, variabel jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, serta variabel harapan lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : Jumlah UMKM, Penyerapan Tenaga Kerja UMKM, Harapan Lama Sekolah, Jawa Tengah

**Abstract**

*Poverty is a multidimensional problem faced by countries in the world, including in Indonesia such as in Central Java Province. With the increasing number of MSMEs, it is expected to be able to absorb MSME workers as well as higher expectations for long schooling. This study aims to analyze the effect of the variable number of MSMEs, the number of MSME labor absorption and school year expectations on the number of poverty in Central Java Province in 2008-2017. This study uses the method of multiple linear regression analysis with time series obtained from the SME Cooperatives Office of Central Java Province and the Central Java Provincial Statistics Agency in 2008-2017. The results obtained show that the variable number of MSMEs has a negative and insignificant effect on poverty, the variable number of employment of MSMEs has a negative and insignificant effect on poverty, and the variable of school year expectations has a positive and significant effect on poverty in Central Java Province.*

*Keywords: Number of MSMEs, MSME Workforce Absorption, Expectations for Long Schools, Central Java*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan ialah keadaan kesulitan dalam menjamin kelangsungan hidup masyarakat dari sisi ekonomi. Dikatakan juga persoalan yang datang saat masyarakat tidak dan belum sanggup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimumnya dari standar hidup yang dijalani (BPS, 2012). Nurks mengatakan, peningkatan pembentukan modal tidak saja dilihat dari lingkaran perangkap kemiskinan tetapi adanya *internasional demonstration effect* atau kecenderungan meniru gaya konsumsi golongan penduduk maju. Terpaan krisis ekonomi tidak hanya memberikan dampak pada program pembangunan tetapi tatanan ekonomi penduduk yang sudah terbangun sebagai hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dengan keadaan krisis mengakibatkan Sebagian besar penduduk tidak bisa lagi menikmati fasilitas-fasilitas dasar, seperti sarana pembelajaran, sarana prasarana transportasi dan lainnya. Dalam menguasai masalah kemiskinan perlu dicermati lokalitas yang ada di tiap wilayah, seperti kemiskinan di tingkat local yang sudah ditetapkan oleh komunitas dan pemerintah di wilayah tersebut.

UMKM dapat menopang pengangguran di tingkat kemiskinan yang dilihat dari jumlah UMKM yang ada dan juga penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Dengan meningkatnya kesempatan

kerja pada masyarakat dapat memberi tekanan dalam hal pendapatan dan daya beli publik yang bertambah. Dengan melakukan perluasan lapangan kerja maka akan menurunkan pengangguran yang ada. Sehingga pemasukan masyarakat akan bertambah sehingga masyarakat bisa menambah kesejahteraan serta mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Cara lain untuk menekankan angka kemiskinan yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM seperti sekolah gratis atau diadakannya pelatihan-pelatihan untuk menambah *skill* yang dimiliki oleh setiap masyarakat untuk diterapkan dan penunjang dalam kehidupannya. Kemiskinan juga dapat ditekan dengan perluasan lapangan kerja.

Berikut ini merupakan tabel jumlah masyarakat / penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah 2008-2017

TAHUN	KEMISKINAN
2008	6122600
2008	5655400
2010	5217200
2011	5256000
2012	4863500
2013	4811300
2014	4561820
2015	4577000
2016	4506890
2017	4450720

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

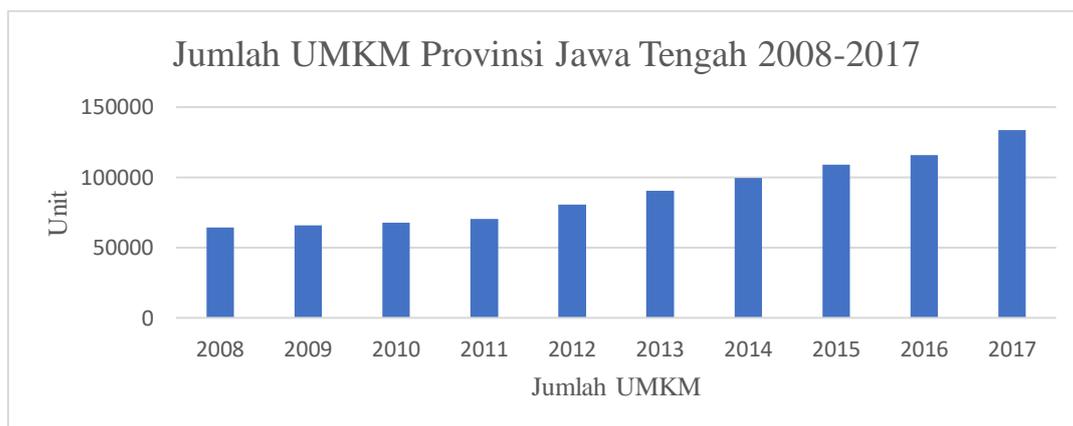
Dapat dilihat pada data berikut kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan fluktuatif dan cenderung menurun disetiap tahunnya. Angka kemiskinan merupakan gambaran upaya yang dijalani pemerintah dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Perbedaan angka kemiskinan di tahun 2008-2017, dimana pada tahun 2011 angka kemiskinan sebanyak 525,00 dengan berjalannya waktu di tahun 2017 sebanyak 4450,72.

Kemiskinan dapat terjadi akibat pola piker warga yang kurang seperti budaya miskin yang terlihat seolah-olah dipelihara oleh warga itu sendiri. Salah watunya yaitu kurangnya memperoleh penghasilan tambahan. Disisi lain kebijakan-kebijakan ekonomi yang tersedia belum bisa mensejahterakan warga di hal permodalan

UMKM dapat dilihat pengeluaran modal itu dikeluarkan mandiri oleh pemilik usaha dan tidaj berpengaruh pada perekonomian dunia. Dengan ini jumlah UMKM yang ada akan mengikuti pendapatan seseorang atau pemilik modal yang akan menjadikan pendapatannya menjadi suatu usaha atau UMKM, sehingga kemiskinan dapat teratasi dengan adanya serapan tenaga kerja masyarakat yang tinggi atau Sumber Daya Manusia (SDM).

Sektor UMKM yaitu sector yang diduga strategis dan memiliki potensi di Indonesia dengan perencanaan pemerintah dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Berikut ini merupakan grafik Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017:



Gambar 1. Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah 2008-2017

Dapat dilihat pada gambar perkembangan jumlah UMKM menunjukkan kenaikan terus menerus dari tahun 2008 sebesar 64.294 unit menjadi 133.679 unit di tahun 2017. Tetapi

kontribusi jumlah UMKM tersebut belum berjalan secara maksimal dikarenakan sebanyak 99% usaha didominasi oleh UMKM. Tetapi UMKM yang berkontribusi hanya 57% terhadap PDB. Menurut

(Wulansari dan Kurniawan, 2017) para pelaksana usaha memilih turun di sektor UMKM karena sektor ini tidak memakai modal yang tinggi dan teknologi yang digunakan termasuk sederhana seperti tenaga manusia dan bukan teknologi lain. Kualifikasi persyaratan tidak terlalu spesifik mengenai jenjang Pendidikan dan pengalaman yang dibutuhkan dan bisa

menyerap tenaga kerja dengan banyak dan baik, dari rata-rata Pendidikan yang rendah bisa meningkatkan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga kemiskinan akan terus berkurang dan teratasi.

Berikut ini merupakan grafik Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017:



Gambar 2. Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Provinsi Jawa Tengah 2008-2017

BPS (2013) tenaga kerja yaitu masyarakat yang memiliki umur dan batas usia kerja. Menurut P. Simanjuntak, Batasan usia seseorang minimal 10 tahun di Indonesia. Tetapi pada kenyataannya di usia tersebut banyak masyarakat yang sudah bekerja dikarenakan perekonomian yang ada di keluarga tersebut. Di Indonesia belum ada Batasan usia maksimal dikarenakan belum memiliki jaminan social secara nasional. Sebanyak 268.762 orang menjadi 918.455 orang yang terserap tenaga kerja pada tahun 2017. Banyaknya jumlah masyarakat yang terserapp tidak menutuo kemungkinan

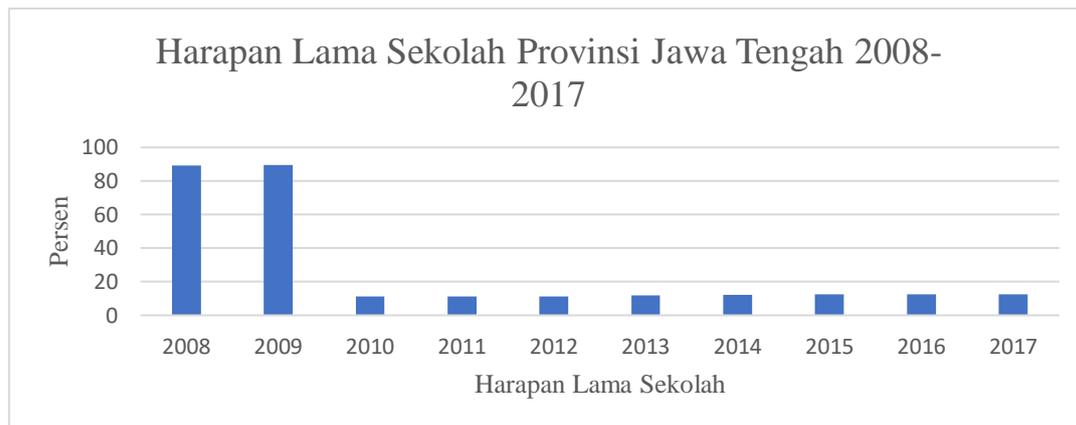
Sumber Daya Manusia di Indonesia masih memiliki kualitas yang rendah karena 54% dari usia produktif umur 18-65 tahun adalah mantan stunting. Dengan begitu akan mengakibatkan kurangnya penyerapan tenaga kerja yang tersedia dan yang dibutuhkan.

Dapat dilihat penyerapan tenaga kerja terjadi pertambahan terus menerus dari tahun 2008-2017. Pada tahun 2008 sebanyak 268.762 orang telah terserap sebagai tenaga kerja UMKM di Jaw Tengah dan sampai tahun 2017 terjadi penaikan terus menerus sebanyak 918.455 orang. Dengan

banyaknya produksi yang dihasilkan baik barang atau jasa maka akan meningkatkan pendapatan seseorang dan daya beli yang diinginkan. Penyerapan tenaga kerja meliputi asset/modal, dan omzet/pendapatan. Dalam hal ini menunjukkan modal/asset untuk menyerap tenaga kerja sebanyak 26.249 dan

pendapatan yang dihasilkan dari modal yang diolah serta di produksi tenaga kerja untuk menjadi sebuah produk dan menghasilkan pendapatan / omzet umkm sebesar 49.247.

Berikut ini merupakan grafik Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017:



Gambar 3. Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Tengah 2008-2017

Pendidikan yaitu pemimpin dalam pembangunan di masa yang akan datang. Pendidikan berkaitan dengan pembuatan ciri dan dari banyaknya investasi yang dimiliki masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang semakin baik. Dalam hal ini pada masyarakat yang berpendidikan baik bisa memiliki akses yang lebih baik dan luas dalam memperoleh bayaran dalam bekerja.

Dapat dilihat gambar 3 Harapan Lama Sekolah menunjukkan fluktuasi pada tahun 2009-2010. Tetapi pada tahun 2010-2017 mengalami peningkatan terus menerus sebanyak 12.57% pada tahun 2017. (Anderson, 2012) mengatakan dengan

Pendidikan baik, maka masyarakat miskin bisa memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik agar bisa keluar dari status miskinnya untuk di masa yang akan datang. Harapan lama sekolah (HLS) dikatakan dari lamanya (tahun) Pendidikan formal yang dilakukan anak usia tertentu di masa yang akan datang (BPS, 2020). (BPS, 2017) sudut pengetahuan memiliki indicator seperti indicator Pendidikan, Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah. Angka harapan lama sekolah (HLS) dijumlahkan dari masyarakat yang berusia 7 tahun keatas. Digunakannya Harapan lama sekolah dalam Pendidikan yaitu untuk

memahami suatu system Pendidikan di beberapa jenjang. Dilihat dari tingginya Pendidikan yang dijalankan oleh anak tersebut dalam tahun yang dapat memiliki harapan bisa didapat oleh semua anak.

## METODOLOGI PENELITIAN

Untuk melaksanakan penelitian dibutuhkan berbagai metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu pengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Dalam pengkajian dan penelitian ini penulis memakai jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu dokumenter. Dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh jumlah UMKM, jumlah penyerapan Tenaga Kerja UMKM, dan Harapan Lama Sekolah terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017. Tujuan pengkajian ini memakai metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dari dinas-dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis sistematis mengenai data yang dilakukan dengan metode statistic didukung oleh program computer Eviews10. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti pengaruh jumlah UMKM terhadap jumlah kemiskinan, jumlah tenaga kerja UMKM terhadap jumlah kemiskinan, dan harapan lama sekolah terhadap jumlah kemiskinan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik. Seperti : uji normalitas, uji multikolinearitas uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda dan uji statistik. Seperti : koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini ialah data kemiskinan, jumlah UMKM, penyerapan tenaga kerja UMKM dan harapan lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah. Data dibawah ini merupakan data sekunder yang telah didapatkan pada Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2. Jumlah Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017

No	Tahun	Jumlah Kemiskinan
1	2008	6122600
2	2009	5655400
3	2010	5217200
4	2011	5256000
5	2012	4863500
6	2013	4811300
7	2014	4561820
8	2015	4577000
9	2016	4506890
10	2017	4450720

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2008-2017*

Dilihat dari tabel 1.1 perkembangan Jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2008-2017 cenderung fluktuatif. Dimana pada tahun 2008, sebanyak 6122600 (ribu jiwa) sampai pada tahun 2014 sebanyak 4561820 (ribu jiwa) mengalami penurunan

yang dikarenakan diadakannya program Kartu Jateng Sejahtera (KJS), pemilik kartu ini akan memperoleh bantuan dana sebesar Rp. 250 ribu perbulan yang diberikan dua kali dalam setahun, proyek penyerapan tenaga kerja, bantuan kredit usaha seperti kredit berbunga rendah Mitra 25. Selain itu pemerintah provinsi Jawa Tengah menargetkan perbaikan rumah tidak layak huni. Tetapi pada tahun 2015 sebanyak 4577000 (ribu jiwa) mengalami kenaikan angka kemiskinan lagi, sampai tahun 2017 bisa menurun sebanyak 4450720 (ribu jiwa).

Tabel 3. Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2008	64294
2	2009	65878
3	2010	67616
4	2011	70222
5	2012	80584
6	2013	90399
7	2014	99681
8	2015	108937
9	2016	115751
10	2017	133679

*Sumber : Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017*

Dilihat dari tabel 3 perkembangan Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah 2008-2017 cenderung meningkat di setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha lebih menjalani untuk terjun di sektor UMKM dikarenakan sektor ini tidak memerlukan modal amat besar dan juga teknologi yang dimiliki dan dipakai tergolong sederhana. Sementara itu dilihat

dari sisi tenaga kerja kualifikasi persyaratannya tidak terlalu spesifik mengenai jenjang pendidikan dan pengalaman, sehingga bisa menyerap tenaga kerja secara optimal dari banyaknya penduduk yang sedang tidak bekerja atau menganggur.

Tabel 4. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017

No	Tahun	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja UMKM
1	2008	268762
2	2009	278000
3	2010	285335
4	2011	293877
5	2012	354622
6	2013	480508
7	2014	608893
8	2015	740740
9	2016	791767
10	2017	918455

*Sumber : Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017*

Dilihat dari tabel 1.3 perkembangan Jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM di Provinsi Jawa Tengah 2008-2017 cenderung terus meningkat. Di Indonesia sendiri dipilih Batasan umur minimal 10 tahun untuk menjadi tenaga kerja. Tetapi dalam kenyataannya di usia itu sudah banyak penduduk yang bekerja dikarenakan sulitnya perekonomian di dalam keluarganya. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap tidak menutup kemungkinan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki

kualitas yang rendah. Dengan terserapnya tenaga kerja maka akan menghasilkan produksi tenaga kerja menjadi sebuah produk. Dari produk yang ada maka bisa diperjualbelikan serta tenaga kerja mendapatkan penghasilan.

Tabel 5. Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017

No	Tahun	Harapan Lama Sekolah
1	2008	89.24
2	2009	89.46
3	2010	11.09
4	2011	11.18
5	2012	11.39
6	2013	11.89
7	2014	12.17
8	2015	12.38
9	2016	12.45
10	2017	12.57

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2008-2017

Dilihat dari tabel 1.4 perkembangan Harapan lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah 2008-2017 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2008-2009 cukup tinggi sebanyak 89.24 – 89.46 persen. Dalam hal ini pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) yang baik bagi anak di masa mendatang. Manfaat dari tingginya seseorang dalam melaksanakan pendidikan maka seseorang bisa mempunyai cara yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan. Tetapi pada tahun 2010 – 2013 menurun sebanyak 11.09 – 11.89 persen. Dikarenakan banyaknya masyarakat yang lebih memilih bekerja daripada sekolah, karena keadaan

ekonomi yang ada. Tetapi pada tahun 2014 – 2017 sebanyak 12.17 – 12.57 persen. Dengan melalui pendidikan yang sesuai maka bisa mendapatkan kesempatan jauh lebih baik untuk mengentaskan kemiskinan. dan begitu para anak-anak bersekolah setinggi-tingginya dapat diharapkan memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk membantu masa depannya.

Pembahasan yang dapat ditarik oleh peneliti sebagai berikut:

### **Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017**

Bersumber pada hasil analisis pengujian yang memakai E-Views 10, memperlihatkan bahwa koefisien variabel X1 yaitu jumlah UMKM sebesar -0.127476, berarti apabila variabel jumlah UMKM meningkat 1 persen dan variabel lainnya konstan, dengan demikian bisa menurunkan kemiskinan sebesar -0.127476, dengan asumsi bahwa variabel penyerapan tenaga kerja UMKM, dan harapan lama sekolah nilainya tetap. Sehingga variabel jumlah UMKM menurut statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Dapat dilihat melalui t-hitung < dari t-tabel yaitu -0.388 < -2.447 dan nilai probabilitas dari variabel jumlah UMKM sebesar 0.7108 yang lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga jumlah UMKM tidak berpengaruh

signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017 pada alpha 5 persen.

Hasil ini sama dengan menggunakan teori bahwa Negara berkembang seperti Indonesia ialah negara yang dikatakan belum seutuhnya bisa keluar dari krisis dengan ini ekonomi belum maksimal dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan adanya UMKM berharap agar dapat meningkatkan kesempatan kerja dan bisa mendorong Indonesia dalam pertumbuhan ekspor. peran UMKM melalui pertumbuhan ekonomi Indonesia yakni diindikasikan oleh PDB, meskipun PDB tergolong bagus tetapi angkanya belum dapat berpengaruh dengan angka kemiskinan yang masih tinggi (Susilowanto, 2010). Dikutip dari [Jatengprov.go.id](http://Jatengprov.go.id) bahwa program-program yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi dalam mengentaskan kemiskinan. peran besar yang dimiliki UMKM dapat membantu dalam menurunkan angka kemiskinan. saat warga bisa merintis UMKM dan memperoleh keterampilan dan modal yang ada maka bisa menghasilkan pendapatan yang kontinyu. Pada tahun 2016 tercatat ada 159.308 unit menurut data sensus ekonomi nasional BPS, banyaknya pelaku usaha UMKM ialah perempuan. Sehingga, dengan dilakukannya tersebut bisa menjadi penyangga penghasilan suami. saat suami berpenghasilan tidak tetap ini bisa membantu perekonomian dan

tersangga. Dari amatan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa ketika jumlah UMKM binaan di Provinsi Jawa Tengah dan omsetnya meningkat cukup tinggi. Dengan ini bisa memberi pengaruh yang besar dan baik dalam mengurangi angka kemiskinan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian dari Widowati (2018) dan Purwanto (2018) yang menyatakan bahwa jumlah UMKM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja UMKM terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017**

Bersumber pada hasil analisis pengujian yang memakai E-Views 10, memperlihatkan bahwa koefisien variabel X2 yaitu penyerapan tenaga kerja UMKM sebesar -0.076651 artinya apabila variabel penyerapan tenaga kerja UMKM meningkat 1% dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan kemiskinan sebesar -0.076651 dengan asumsi bahwa variabel jumlah UMKM, dan harapan lama sekolah nilainya tetap. Sehingga variabel jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Dapat dilihat melalui t-hitung < dari t-tabel yaitu  $-0.443 < -2.447$  dan nilai probabilitas dari variabel jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM sebesar 0.6730 yang lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga jumlah

penyerapan tenaga kerja UMKM berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017 pada alpha 5 persen.

Hasil ini sama dengan penggunaan teori bahwa tingginya jumlah pengangguran diakibatkan oleh adanya jumlah penduduk yang tinggi dan Ketika tidak mendapat dukungan dengan penyediaan lapangan kerja untuk menyerap penduduk usia produktif maka jumlah kemiskinan akan terus meningkat. Tersedianya

lapangan kerja yang luas, maka penduduk usia kerja bisa terserap sehingga mengurangi angka kemiskinan, tetapi jika lapangan pekerjaan kurang memadai akan mengakibatkan kemiskinan akan terus bertambah sehingga masyarakat kurang sejahtera. Dengan adanya pembangunan yang tidak merata maka mengakibatkan wilayah ini kurang menerima perhatian pemerintah pusat sehingga peluangnya masih terbilang rendah (Katalog BPS 2012: 78). Dapat dikatakan jika semakin meningkatnya produk barang maupun jasa maka pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat. Dengan begitu perlunya tenaga kerja dalam memproduksi suatu barang akan menurunkan pengangguran sehingga kemiskinan ikut menurun (Yacoub, 2012). Komponen yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu: pengangguran, jumlah penduduk.

Dikutip dari Akatiga Pusat Analisis Sosial, sektor unggul bagi Indonesia dan sektor yang memiliki cara tumbuh dan inovasi dapat dilihat dari industri-industri segi penyerapan tenaga kerja terbesar. Industri ini seperti: jasa (rumah makan serta bengkel), garmen (batik dan pakaian), pengolahan makanan (tempe dan kripik), pengolahan kayu (mebel kayu serta kopi). Penelitian ini dilakukan di Aceh, Jawa Tengah, Sulawesi, Jawa Barat, Jakarta, dan Sumatera Utara pada Agustus 2014. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian dari Wiradyatmika dan Suidiana (2013) yang menyatakan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

#### **Pengaruh Harapan Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017**

Bersumber pada hasil analisis pengujian yang memakai E-Views 10, dapat dilihat bahwa koefisien variabel X3 ialah harapan lama sekolah sebesar 0.057191, berarti apabila variabel harapan lama sekolah meningkat 1% dan variabel lainnya konstan, sehingga akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.057191, dengan asumsi bahwa variabel jumlah UMKM, dan jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM nilainya tetap. Sehingga variabel harapan lama sekolah secara statistik berpengaruh

positif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Dapat dilihat dari  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel yaitu  $4.095 > 2.447$  dan nilai probabilitas dari variabel harapan lama sekolah sebesar  $0.0064$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga harapan lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017 pada alpha 5 persen.

Hasil ini sama dengan penggunaan teori bahwa masalah yang dirasakan warga miskin diakibatkan permasalahan multidimensi dan tidak berdayanya warga sehingga belum bisa mengakses sistem sumber yang tersedia (Rustanto, 2015).

Dikutip dari Radarsemarang.id masih terjadi sarana prasarana dan kualitas yang kurang dari segi pendidikan di Provinsi Jawa Tengah. Dari sektor pendidikan pemerintah provinsi dan pemerintah daerah harus bisa memperhatikan agar tidak ada diskriminasi. Dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) agar bisa bersaing. Permasalahan yang terjadi bisa dilihat dari persoalan anggaran antara sekolah negeri dan swasta tidak seimbang. Hal lainnya yaitu sarana prasarana sekolah, seperti sarana prasarana sekolah negeri di tengah kota atau pelosok yang terjadi ketimpangan. Dengan adanya kondisi ini membuat proses belajar menjadi tidak maksimal.

Dengan anggaran serta sarana prasarana yang baik maka pendidikan

menjadi wadah untuk mencerdaskan anak bangsa dan kesejahteraan yang meningkat dalam masyarakat dengan memiliki *skill* dan bersaing di lapangan kerja. Tetapi dengan masih banyaknya anak-anak yang belum mampu untuk sekolah dikarenakan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena masyarakat masih banyak yang tidak mampu. Sehingga banyak anak-anak di Jawa Tengah yang putus sekolah. Dengan *skill* yang dimiliki masih minim sehingga membuat masyarakat kurang sejahtera dan terjadi kemiskinan yang berkepanjangan.

Berdasarkan Yang & Qiu (2016) dalam menjelaskan ketimpangan pendapatan dan mobilitas pendapatan yang terjadi diantara beberapa generasi ialah mengenai investasi pendidikan awal yang dijadikan peran penting. Kualitas pendidikan yang tinggi dan lama memberikan kualitas yang baik bagi individu, dan sebaliknya saat pendidikan yang ditempuh tidak lama akan mengakibatkan rendahnya kualitas yang dimiliki individu. Peningkatan pendapatan dan berkehidupan yang lebih baik akan membantu masyarakat dalam mengatasi ketimpangan dan kemiskinan yang ada.

Kemiskinan bisa memberikan sejahtera yang menurun serta multi efek yang kurang baik, sehingga upaya untuk menurunkan kemiskinan harus dilakukan dengan baik dan maksimal. Dampaknya dari kemiskinan yaitu kesehatan dan pendidikan

yang rendah. Ketika kesehatan masyarakat turun maka bisa terjadi kesempatan seseorang dalam berpendidikan akan ikut menurun dan berpeluang kecil, dengan begitu daya saing tenaga kerja akan melemah yang bisa mengakibatkan pengangguran semakin menambah. Dengan adanya keadaan yang serba kurang sehingga masyarakat belum bisa merasakan kesehatan yang baik dan layak dan juga pendidikan yang baik serta tinggi (Sirilius, 2017).

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian dari Trisnu dan Sudiana (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini mengenai Analisis pengaruh jumlah UMKM, jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM, dan harapan lama sekolah terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Jumlah UMKM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017.
2. Penyerapan tenaga kerja UMKM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017.
3. Harapan lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Dewi & Sutrisna, 2014) Adawiyah, W. R. (2014). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165.
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pooled Least square. *E-Jurnal EP Unud*, 3, 106–114.
- Kementrian PPN/Bappenas. (2018). Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi. *Kedeputian Bidang Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*, 1–80.
- Oktavia, N. E. M., & Soelistyo, A. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEMISKINAN DI INDONESIA: ANALISIS RUMAH TANGGA Ayu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(1), 17–33.
- Pendidikan, P., Pada, E., Di, A., & Miskin, K. (2016). *ISBN : 978-602-17225-5-8*.
- Sanjaya, B. D., & Kadir, S. A. (2018). *Analisis Kemiskinan di Kota Pagar Alam*. 16(2), 81–93.
- Adawiyah, W. R. (2014). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165.
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di

- Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Oktavia, N. E. M., & Soelistyo, A. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEMISKINAN DI INDONESIA: ANALISIS RUMAH TANGGA Ayu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(1), 17–33.
- (Sanjaya & Kadir, 2018)Adawiyah, W. R. (2014). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165.
- (Pendidikan et al., 2016)Adawiyah, W. R. (2014). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165.
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- (Atan, n.d.)Atan, E. (n.d.). *Enda~atan*.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 93–114. <https://doi.org/10.30742/jisa.v18i2.531>
- Expectancy, L., & Domestic, G. R. (2020). *Pengaruh AHH , AHLIS Dan PDRB Terhadap. XI*, 16–27.
- Pertumbuhan, P., Mikro, U., & Dan, K. (2020). *KABUPATEN MAMUJU. 1*(2).
- Wirawan, I., & Arka, S. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(5), 546–560.
- Rahayu, R., Purnamasari, H., Karawang, U. S., & Harapan, P. K. (2021). *Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan. 8*.
- (Parwa, I., G., N., J., L. & Yasa, I., W., 2019)Parwa, I., G., N., J., L., A., & Yasa, I., W., M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(5), 945–973.
- (Permenkes RI No. 43 2019, 2019)Parwa, I., G., N., J., L., A., & Yasa, I., W., M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(5), 945–973.
- (Komunikasi et al., 2018)Komunikasi, D., Informatika, D. A. N., Bantul, K., Pusat, B., & Kabupaten, S. (2018). *Indikator Ekonomi Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantul Tahun 2018*.
- Parwa, I., G., N., J., L., A., & Yasa, I., W., M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(5), 945–973.
- Rahayu, R., Purnamasari, H., Karawang, U. S., & Harapan, P. K. (2021). *Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan. 8*.

(Sudaryanto et al., 2012)Komunikasi, D., Informatika, D. A. N., Bantul, K., Pusat, B., & Kabupaten, S. (2018). *Indikator Ekonomi Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantul Tahun 2018*.

Sudaryanto, Ragimun, & Wijayanti, R. R. (2012). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen. Kemenkeu*, 1–32.

Suriadi, M. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo. *Ayan*, 8(5), 55.

<https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/semarang/2019/09/11/anggaran-pondidikan-masih-timpang/>